

Perancangan Sign System Kawasan Outbound Edukasi Satwa, Agro & Perikanan di Alas Outbound Prambon

Design of Sign System for Animal, Agro & Fisheries Education Outbound Area at Alas Outbound Prambon

Tirta Adi Nugraha¹, Sri Wulandari²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya

Korespondensi penulis : tirtaan30@gmail.com

Article History:

Received: 30 September 2023

Revised: 20 Oktober 2023

Accepted: 23 November 2023

Keywords: Alas Outbound, Sign System, Environment Graphic, Sidoarjo

Abstract: Alas Outbound is an educational tourist destination in Simpang village, Prambon District, Sidoarjo regency, which offers various facilities and activities, such as playground rides, swimming pools, fish ponds, mud ponds, and education about animals, plantations, Fisheries, and natural scenery. The Merdeka Campus Competition Program (PKKM) of the Visual Communication Design Education Program of the National Development University "Veteran" East Java was held here with the aim of designing a sign system design and a floor plan for the educational outbound area. Its remote location makes it difficult for the community to find it, so it needs environmental graphics in the form of a sign system that includes area plans, location instructions, and information about various areas on the educational outbound pedestal. The design of this sign system is divided into three phases: pre-production, production, and post-production. The graphics used in this sign system are taken from the theme of several areas in Alas Outbound education that focuses on the advantages of Agro Education. There are three main types of sign systems, including 14 animal education information sign designs, 6 plantation education information sign designs, 1 fisheries education information sign Design, 2 welcome signs that highlight animal education & agro education, and 1 map sign. Although each type of sign system has uniformity in the form of boards and text colors, gate signs have differences in the form of plates and text colors to be easily distinguished by visitors. All signs are placed around the educational animal and Agro educational educational outbound Alas Prambon, Sidoarjo, in accordance with the type and purpose of each to provide clear guidance to visitors about the location, information, and areas that they can visit in the educational outbound Alas.

Abstrak

Alas Outbound adalah destinasi wisata edukasi di Desa Simpang, Kecamatan Prambon, Kabupaten Sidoarjo, yang menawarkan berbagai fasilitas dan kegiatan, seperti wahana playground, kolam renang, kolam ikan, kolam lumpur, serta edukasi tentang satwa, perkebunan, perikanan, dan pemandangan alam. Program Kompetisi Kampus Merdeka (PKKM) dari Program Pendidikan Desain Komunikasi Visual Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur dilaksanakan di sini dengan tujuan merancang desain sign system dan denah untuk area outbound edukasi tersebut. Lokasinya yang terpencil membuat sulit bagi masyarakat untuk menemukannya, sehingga dibutuhkan grafis lingkungan berupa sign system yang mencakup denah area, petunjuk lokasi, dan informasi mengenai berbagai area di Alas Outbound Edukasi. Perencanaan sistem tanda ini terdiri dari tiga tahap: pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Grafis yang digunakan dalam sistem tanda ini didasarkan pada tema dari beberapa area di Alas Outbound Edukasi yang menitikberatkan pada Keunggulan Edukasi Agro. Terdapat tiga jenis sign system utama, termasuk 14 desain sign informasi edukasi satwa, 6 desain sign informasi edukasi

perkebunan, 1 desain sign informasi edukasi perikanan, 2 welcome sign yang menyoroti edukasi satwa & agro edukasi, serta 1 map sign. Meskipun tiap jenis sistem tanda memiliki konsistensi dalam desain papan dan warna teks, sign gapura menampilkan perbedaan dalam bentuk plat dan warna teks agar dapat dengan mudah dibedakan oleh pengunjung. Semua sign ditempatkan di sekitar Edukasi Satwa dan Agro Edukatif Alas Outbound Edukasi Prambon, Sidoarjo, sesuai dengan jenis dan tujuannya masing-masing untuk memberikan panduan yang jelas kepada pengunjung tentang lokasi, informasi, dan area-area yang dapat mereka kunjungi di Alas Outbound Edukasi tersebut.

Kata Kunci: *Alas Outbound, Sign System, Grafis Lingkungan, Sidoarjo*

PENDAHULUAN

Kabupaten Sidoarjo memiliki destinasi wisata edukasi menarik di Dusun Ngingas, Desa Simpang, Kecamatan Prambon. Untuk meningkatkan dampaknya terhadap perekonomian lokal, diperlukan strategi pengembangan destinasi edukasi di setiap objek tempat outbound. Salah satu potensi tujuan wisata edukasi yang menarik di daerah tersebut adalah Alas Outbound Prambon, suatu lokasi destinasi pendidikan luar ruang yang berada di Desa Simpang, Kecamatan Prambon, Kabupaten Sidoarjo.

Alas Outbound Prambon dijalankan oleh Ir. H. Supriyo, pemilik dari destinasi outbound tersebut. Tempat ini terletak di area persawahan yang memiliki nuansa pedesaan. Sasaran utama Alas Outbound Prambon adalah sekolah-sekolah tingkat dasar (TK, SD, SMP), dengan remaja sebagai sasaran sekunder. Dengan menyatukan kegiatan outbound dan memanfaatkan lingkungan alam serta melibatkan partisipasi masyarakat lokal dalam kegiatan outbound, Alas Outbound Prambon menarik minat sebagai objek wisata edukasi. Di tempat ini, terdapat berbagai potensi kegiatan Outbound Edukasi seperti Fun Games, Flying Fox, Playground, serta Edukasi Agro (meliputi perkebunan, peternakan, dan perikanan). Selain itu, tersedia fasilitas kolam renang, kegiatan menangkap ikan, dan bermain lumpur.

Potensi wisata edukasi non-fisik di Alas Outbound Prambon mencakup aspek kehidupan sosial masyarakat lokal dan sejarah Dusun Ngingas, Desa Simpang. Meskipun setiap harinya dikunjungi oleh siswa sekolah sebagai tujuan outbound, pengunjung utamanya masih didominasi oleh warga Jawa Timur dan sekitarnya. Alas Outbound Prambon mengklaim diri menjadi "Wisata Edukasi Terbaik di Sidoarjo", tetapi menjadi destinasi wisata edukasi lingkungan, belum memberikan tanda dan informasi yang sesuai dengan harapan. Untuk mengatasi kekurangan tersebut, direncanakan Perancangan Sistem Tanda (Sign System) di Alas Outbound Prambon melalui Program Kompetisi Kampus Merdeka (PKKM) yang diselenggarakan oleh Program Pendidikan Desain Komunikasi Visual Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur di Desa Simpang, Kecamatan Prambon, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.

Sebuah destinasi wisata edukasi seharusnya mampu menciptakan suasana lingkungan yang sesuai dengan tema yang diusung, mencerminkan nuansa lingkungan yang diinginkan. Hal ini dapat diwujudkan melalui penggunaan grafis lingkungan. Menurut Calori & Vanden (Masnuna & Prameswari, 2021), grafis lingkungan adalah sebuah pendekatan untuk tata letak, disajikan dalam tampilan visual yang menarik dan mudah dipahami. Kemudian menurut Yunanto (Masnuna & Prameswari, 2021), grafis lingkungan dapat berupa arahan dalam bentuk papan informasi grafis (sign system) untuk mempermudah akses pengunjung terhadap lingkungan tersebut. Kedua konsep ini menyatakan bahwa grafis lingkungan adalah cara untuk memperkenalkan susunan tempat dengan tampilan visual yang menarik dan sederhana, yang dapat berupa panduan arah melalui papan informasi atau sign system untuk memudahkan pengunjung dalam menavigasi lingkungan tersebut.

Menurut Sachari (Masnuna & Susanti, 2021), sign system adalah suatu sistem yang mengatur aliran informasi atau pesan tertentu dengan menggunakan tanda sebagai sarana penyampaian pesan. Sign system memiliki keterkaitan erat dengan elemen visual dan terhubung dengan unsur arsitektur sebagai media dari sistem tanda tersebut. Sistem tanda ini merupakan bagian dari konsep wayfinding yang dikenal sebagai metode untuk mengatur atau mengarahkan orang melalui penggunaan sistem tanda, sehingga mereka dapat mengikuti jalur sesuai yang diinginkan. Berdasarkan observasi tim peneliti di Alas Outbound Prambon Sidoarjo, terungkap bahwa belum ada grafis lingkungan yang dapat memberikan petunjuk informasi bagi pengunjung wisata. Padahal, grafis lingkungan merupakan media yang sangat penting bagi destinasi wisata untuk menyampaikan petunjuk informasi kepada pengunjung, serta pesan dan identitas bagi destinasi wisata tersebut.

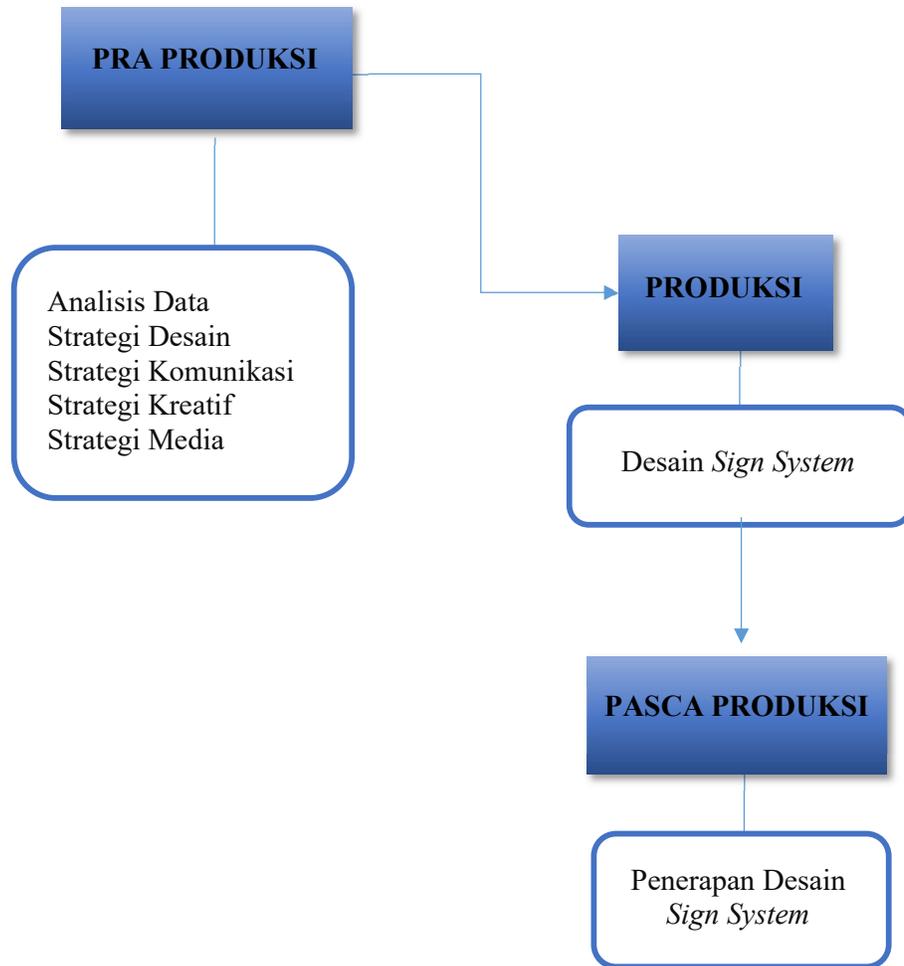


Gambar 1. Grafis Lingkungan di Kawasan Satwa dan Agro Alas Outbound prambon
(Dokumentasi Pribadi Kelompok, 2023)

Menciptakan sebuah penanda untuk menyampaikan informasi yang tepat di kawasan Outbound edukasi, seperti Edukasi Satwa, Edukasi Agro, dan Edukasi Perikanan di Alas Outbound Edukasi serta memberikan informasi mengenai berbagai fasilitas yang ada kepada pengunjung, memerlukan sarana informasi berupa grafis lingkungan yang terdiri dari sign system untuk melengkapi fasilitas yang tersedia. Grafis lingkungan di Alas Outbound Prambon melibatkan sebuah sistem informasi yang memberikan petunjuk, identifikasi, informasi, dan arahan kepada pengunjung terkait berbagai fasilitas yang ditawarkan. Grafis lingkungan di Alas Outbound Prambon mencakup sign identification, welcome sign, dan map sign. Seluruh informasi ini akan membantu pengunjung dalam menemukan lokasi dan informasi terkait berbagai fasilitas yang ada di Alas Outbound Edukasi. Keberadaan grafis lingkungan pada destinasi outbound edukasi Alas Outbound Edukasi merupakan langkah positif dalam memberikan pelayanan yang baik dalam menyampaikan informasi yang diperlukan oleh pengunjung. Hal ini juga dapat meningkatkan citra Alas Outbound Edukasi sebagai destinasi outbound edukasi yang menarik minat sekolah dan audiens target untuk terlibat dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat di Alas Outbound Edukasi. Dengan demikian, grafis lingkungan dapat memberikan dampak positif bagi peserta outbound yang sedang menjalani kegiatan edukatif.

METODE

Perencanaan ini mengadopsi metode penelitian yang terbagi menjadi tiga fase, yaitu pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Fase pra-produksi terdiri dari lima langkah, termasuk analisis data, perancangan strategi desain, strategi komunikasi, strategi kreatif, dan strategi media. Dalam tahap analisis data, dilakukan evaluasi menggunakan metode analisis SWOT. Selanjutnya, pada fase produksi, dilakukan proses visualisasi dan perancangan sign system. Sementara itu, pada fase pasca-produksi, dilakukan implementasi grafis lingkungan di area Outbound edukasi, termasuk Edukasi Satwa, Edukasi Agro, dan Edukasi Perikanan di Alas Outbound Edukasi.



HASIL

1. Pra Produksi

a) Analisis Data

Analisis SWOT adalah suatu perbandingan antara faktor-faktor lingkungan eksternal, yaitu Peluang (Opportunities) dan Ancaman (Threats), dengan faktor-faktor lingkungan internal, yaitu Kelebihan (Strengths) dan Kelemahan (Weaknesses) (Halimi & Patria, 2015). Faktor eksternal, seperti peluang (Opportunities) yang dimiliki oleh Sidoarjo, mencakup perannya sebagai penopang utama bagi kota Surabaya dengan penduduk yang padat serta mobilitas rutin yang tinggi. Selain itu, keterbatasan kawasan edukasi dan hiburan di Sidoarjo membuat Alas Outbound Edukasi menjadi pilihan menarik dengan program outbound edukasi yang ditawarkan, Berlokasi di daerah yang terpencil dari keramaian pusat kota namun tetap memiliki aksesibilitas yang mudah dari sana. Ancaman atau Threats berasal dari beberapa destinasi outbound lain di Sidoarjo seperti Delta Fishing, Jalsari Outbound, Puspa Lebo, dan Legok Asri Outbound. Dalam sisi

internal atau kekuatan/*Strengths*, terdapat keunggulan lokasi strategis dari Alas Prambon Outbound yang berdekatan dengan pusat kota. Selain itu, ditambah dengan harga tiket yang terjangkau. Alas Outbound Prambon menawarkan beragam pengalaman kepada pengunjung, termasuk kegiatan outbound, flying fox, kolam renang, serta berbagai program edukasi seperti edukasi satwa, agro, budidaya ikan, kolam lumpur, kolam ikan, dan beberapa spot foto untuk menarik pengunjung berfoto bersama atau ber-selfie.

Namun, kelemahan atau *Weaknesses*-nya adalah minimnya grafis lingkungan di sekitar Alas Outbound Prambon, terutama di area satwa, agro, dan perikanan. Kurangnya penanda pintu masuk kawasan satwa dan agro edukasi juga menjadi perhatian, begitu pula dengan kurangnya peta lokasi Alas Outbound Prambon. Keberadaan grafis lingkungan menjadi penting karena akan membantu pengunjung dalam mendapatkan informasi mengenai lokasi outbound. Ketika berada di destinasi wisata, pengunjung akan lebih nyaman menikmati kegiatan outbound tanpa kebingungan arah dan informasi yang dibutuhkan.

b) Strategi Desain

Setelah melakukan observasi di Alas Outbound Prambon, permasalahan yang diidentifikasi adalah kurangnya grafis lingkungan yang mampu menyampaikan informasi atau mengenali identitas hewan atau tumbuhan di kawasan Outbound Edukasi di Alas Outbound Prambon. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan desain grafis lingkungan yang mengadopsi suasana, warna yang sesuai untuk beberapa kawasan, serta tipografi yang jelas dalam upaya pemecahan masalah tersebut.

c) Strategi Komunikatif

Konteks komunikasi awalnya merujuk pada proses dimana pesan atau informasi disampaikan oleh pengirim pesan kepada penerima pesan. Strategi komunikasi yang diterapkan pada grafis lingkungan di Alas Outbound Prambon berpusat pada penggunaan gambar yang mengilustrasikan suasana satwa hewan dan keindahan area perkebunan sebagai daya tarik utama dari destinasi tersebut. Teks yang digunakan dalam desain grafis lingkungan menggunakan huruf tebal agar mudah dibaca oleh penerima pesan. Isi pesan yang akan disampaikan mencakup penjelasan melalui simbol dan tanda terkait lokasi, hewan, tanaman, dan denah melalui gabungan gambar dan teks di area Alas Outbound Prambon.

d) Strategi Kreatif

Agar tujuan dari grafis lingkungan dapat tercapai sesuai harapan, diperlukan konsep visual tepat untuk membentuk gambaran yang bisa dengan mudah dipahami oleh audiens yang

dituju. Informasi yang disampaikan haruslah menarik perhatian dan audiens dengan mudah memahami pesan yang disampaikan, sehingga audiens mereka dapat meresponnya dengan sebagaimana mestinya. Penggunaan warna dalam berbagai jenis di dalam grafis lingkungan juga menjadi penting dalam menyampaikan pesan-pesan tersebut. Sesuai dengan Kawasan Edukasi Satwa, Edukasi Perikanan di *Alas Outbound Prambon*.

e) Strategi Media

Agar mencapai target yang diinginkan, grafis lingkungan perlu memiliki kerangka visual yang sesuai sebagai panduan gambar, sehingga pesan yang ingin disampaikan bisa dipahami dengan mudah oleh audiens yang menjadi sarannya. Informasi yang disampaikan harus mampu menarik perhatian dan memungkinkan audiens untuk memahami isinya serta memberikan respons yang dapat mendorong mereka untuk bertindak. Dalam memilih warna, grafis lingkungan harus mengikuti tema yang sesuai dengan berbagai area seperti Edukasi Satwa, Edukasi Agro, dan Edukasi Perikanan di *Alas Outbound Prambon*.

2. Produksi

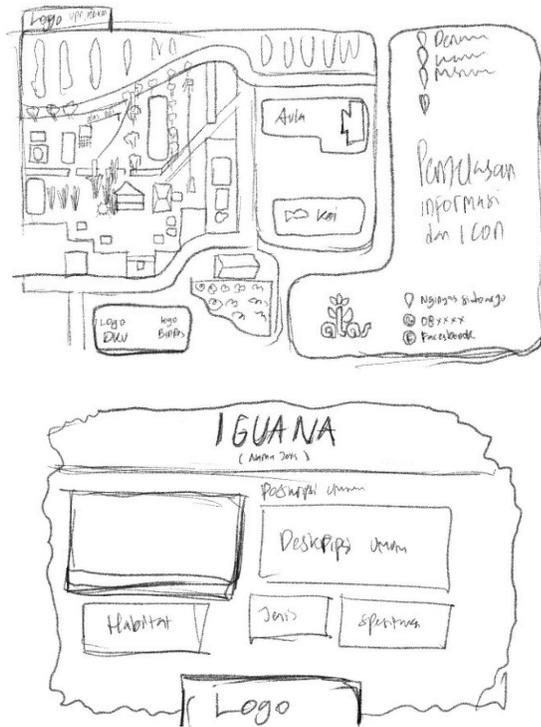
a) Konsep Visual

Konsep visual pada *Alas Outbound Prambon* memiliki beberapa poin diantaranya adalah:

i. Ilustrasi

Ilustrasi dalam grafis lingkungan *Alas Outbound Prambon* didasarkan pada gaya gambar yang menampilkan nuansa satwa dan agro untuk membentuk identitas khas bagi area tertentu di *Alas Outbound Prambon*. Pendekatan gambar dalam sistem penanda menggunakan campuran antara fotografi dan seni vektor. Gambar hewan dan tanaman yang ada di area satwa dan agro digambarkan dengan kesesuaian nuansa lingkungan satwa dan agro di lokasi tersebut.





Gambar 2. Sketsa

(Dokumentasi Pribadi Kelompok, 2023)

ii. Tipografi

Tipografi yang diterapkan dalam grafis lingkungan di Alas Outbound Prambon terdiri dari dua jenis font, yaitu Bangers Regular dan Arial. Penggunaan jenis tipografi ini bertujuan agar mudah terbaca oleh pengunjung dengan karakter huruf yang tebal, tegas dan jelas.



Gambar 3. Font Bangers Regular dan Arial

(Dokumentasi Pribadi Kelompok, 2023)

iii. Warna

Warna merupakan elemen desain yang memiliki dampak besar pada pesan yang disampaikan. Dalam sign system, penggunaan warna memiliki tujuan untuk memberikan kesan dan pesan tertentu pada informasi yang ingin disampaikan.

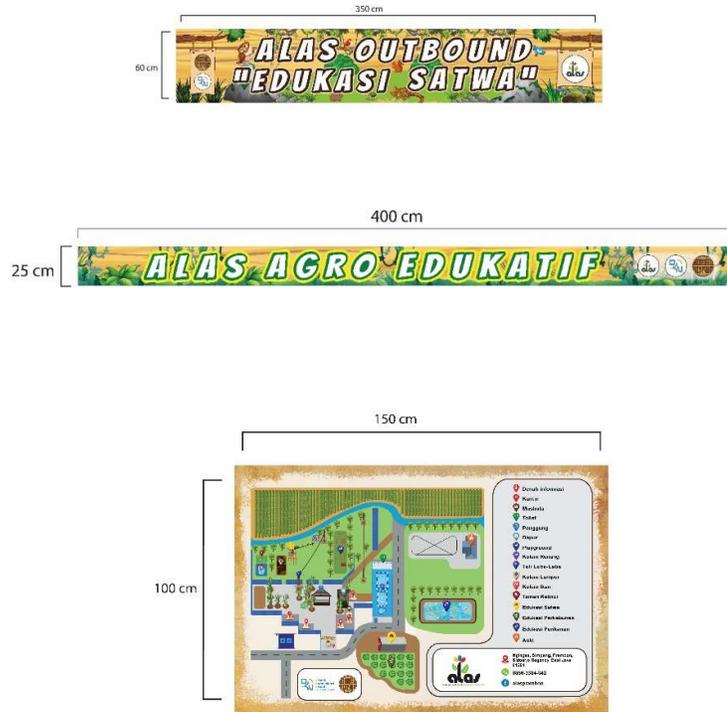
1. Warna putih dipilih untuk menciptakan kesan kebersihan yang serasi dengan lingkungan Alas Outbound Prambon yang terjaga dan indah. Warna putih diaplikasikan pada huruf dalam sign system Alas Outbound Prambon jenis Sign Informasi
2. Warna coklat dipilih karena melambangkan unsur tanah dan alam, sehingga digunakan dalam desain sign system *Alas Outbound Prambon* untuk merepresentasikan keberadaan satwa.
3. Warna biru tua, yang sering dikaitkan dengan suasana yang tenang dan seimbang, diterapkan dalam grafis lingkungan *Alas Outbound Prambon* untuk sign agro edukasi. Warna ini dimaksudkan untuk menciptakan kesan tertentu yang sesuai dengan konteks informasi yang disampaikan.

b) *Sign System*

Proses perancangan dalam sign system, tahap awal pembuatan atau thumbnail secara digital menggunakan sebuah iPad. Berbagai alternatif desain dibuat pada thumbnail tersebut, yang kemudian dipilih yang paling sesuai dan optimal. Sketsa thumbnail mencakup simbol-simbol, denah, dan welcome sign. Untuk simbol penanda hewan, peneliti membuat 14 desain, sementara simbol penanda tumbuhan memiliki 6 desain, simbol penanda perikanan hanya dibuat 1 desain, dan petunjuk lokasi atau informasi sign memiliki 2 desain. Selain itu, thumbnail denah menggambarkan secara keseluruhan area wisata Alas Outbound Prambon. Welcome sign digunakan sebagai sarana untuk menandai kawasan satwa dan agro. Setelah sketsa selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan digitalisasi dari thumbnail yang dipilih.

i. *Sign Informasi*

Ini adalah papan penunjuk yang memberikan informasi kepada pengunjung. Tim peneliti telah menciptakan tiga jenis signage yang berbeda, yakni signage edukasi satwa, agro edukatif, dan denah. Spesifikasi untuk papan penunjuk denah melibatkan penggunaan plat aluminium, stiker UV, dan pipa besi, sementara untuk tanda-tanda lainnya menggunakan bahan plat aluminium dan stiker UV.



Gambar 4. Desain Sign Informasi
(Dokumentasi Pribadi Kelompok, 2023)

ii. Sign Identifikasi

Tanda ini adalah yang memberikan identifikasi kepada pengunjung. Peneliti telah membuat 3 jenis identification signage, seperti satwa, agro, dan perikanan. Spesifikasi untuk sign identifikasi ini adalah menggunakan bahan kayu dan kertas laminasi.



MONYET

(MACACA FASCICULARIS)



DESKRIPSI UMUM
Monyet adalah istilah untuk semua anggota primata yang bukan prosimia ("pra-keras", seperti lembar dan tarsius) atau kera, baik yang tinggal di Dunia Lama maupun Dunia Baru. Hingga saat ini dikenal 264 jenis monyet yang hidup di dunia. Tidak seperti kera, monyet biasanya ber ekor dan berukuran lebih kecil. Monyet diketahui dapat belajar dan menggunakan alat untuk membantunya dalam mendapatkan makanan.

MAKANAN
memakan aneka buah-buahan dan memangsa berbagai jenis hewan kecil seperti ketam, srengge, taur dan lain-lain.

HABITAT
hutan hujan tropis, hutan mangrove dan hutan pantukelinc.

SPEKIES
Macaca fascicularis



PERKUTUT

(GEOPELIA STRIATA)



DESKRIPSI UMUM
Perkutut (Gopelia striata) adalah spesies burung dalam suku Columbidae, dari genus Gopelia. Burung ini merupakan jenis burung pemakan biji-bijian saja, akan tetapi tidak tertutup kemungkinan jika burung ini juga memakan serangga di habitat aslinya. Hidup berpasangan atau kelompok kecil, burung ini termasuk burung yang jinak dan gampang perawatannya.

SPEKIES
Macaca fascicularis

PENYEBARAN
Filipina, Semenanjung Malaysia, Sumatra, Jawa, Bali, Lombok, Thailand

MAKANAN
bijian, millet putih, millet merah, jawa, gabah, ketan hitam.



JALAK KERBAU

(Acridotheres javanicus)



DESKRIPSI UMUM
Kerak kerbau (Acridotheres javanicus) atau juga dikenal sebagai jalak kebo, jalak hitam, jalak ungu, dan jalak peryu adalah spesies burung yang merupakan termasuk familia jalak.

PENYEBARAN
Asia bagian timur. (Bangladesh hingga ke Tiongkok selatan, Pulau Jawa, dan Sulawesi.)

HABITAT
hutan pantai, hutan mangrove, hutan rawa.

MAKANAN
pinang, kroto, jengrik dan ulat hongkong.

SPEKIES
Acridotheres javanicus

REPRODUKSI
Berteuk



BURUNG HANTU

(Strigiformes)



DESKRIPSI UMUM
Burung hantu adalah kelompok burung yang merupakan anggota ordo Strigiformes. Burung ini termasuk golongan burung buas (karnivora, pemakan daging) dan merupakan hewan malam (nokturnal). burung ini demikian lentur sehingga wajahnya dapat berputar 180 derajat ke belakang.

MAKANAN
tikus, belalang, ikan, ayam, serangga dan lain sebagainya

HABITAT
dapat hidup di hutan hingga padang rumput.

SPEKIES
Tytonidae dan Strigidae.



TUPAI

(Sciuridae)



DESKRIPSI UMUM
Tupai umumnya merupakan hewan pengerat berukuran kecil dengan tubuh ramping, ekor lebat, dan mata besar. Secara umum, bulu mereka pendek, lembut dan halus, dan ketebalannya bervariasi dari satu spesies ke spesies lainnya. Warna bulunya juga sangat bervariasi dan bisa berwarna kepuhhan, abu-abu, kuning, merah, coklat, atau bahkan hitam.

HABITAT
Tupai dapat hidup di hampir setiap habitat, hutan hujan tropis, gurun semi kering.

SPEKIES
ordo Scandentia

MAKANAN
Buah, kacang, sayur, hijau, telur, dan biji-bijian.



KURA-KURA

(Testudines)



DESKRIPSI UMUM
Kura-kura adalah hewan bersisik ber kaki empat yang termasuk golongan reptil. Bangsa hewan yang disebut (ordo) Testudines (atau Chelonians) ini khas dan mudah dikenali dengan adanya 'rumah' atau batos (bony shell) yang keras dan kaku.

HABITAT
lautan tropis hingga gurun pasir dan hutan-hutan lebat.

MAKANAN
buah, sayur, ikan dan serangga

SPEKIES
Reptil dari ordo Testudines



PERLING KUMBANG

(APLONIS PANAYENSIS)



DESKRIPSI UMUM
Perling kumbang (Aplonis panayensis) adalah spesies burung dari famili jalak-jalak (Sturnidae). Tersebar luas di Asia Selatan dan Asia Tenggara. Hidup berkelompok, kepudang berkerumung dan tinggal di area perkotaan yang memiliki pohon berbuah kecil seperti beringin.

PENYEBARAN
Asia Selatan dan Asia Tenggara (daerah Pulau Sumatera, Jawa, Kalimantan, Bali, dan juga di Sulawesi).

HABITAT
daerah yang berpenghuni penduduk seperti di pedesaan dan kota.

MAKANAN
buah-buahan, jengrik atau ulat hongkong



BURUNG DARA

(COLUMBIDAE)



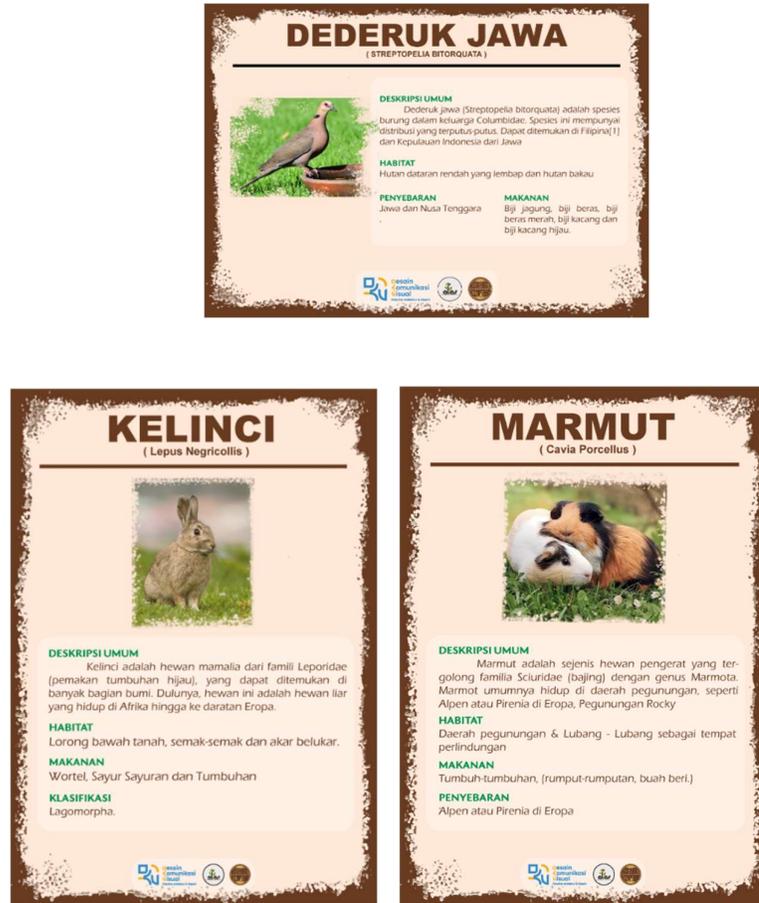
DESKRIPSI UMUM
Merpati dan dara termasuk dalam famili Columbidae atau burung perahun merpati dari ordo Columbiformes, yang mencakup sekitar 300 spesies burung kerabat peka. Dalam percakapan umum, istilah "dara" dan "merpati" dapat saling menggantikan.

HABITAT
Hutan, perkotaan, pedesaan, terestrial, bahkan daerah gurun yang terkenal kering.

PENYEBARAN
Kawasan Nusantara.

MAKANAN
Biji, buah dan tanaman.





Gambar 5 Sign Informasi Satwa.
(Dokumentasi Pribadi Kelompok, 2023)



Gambar 6 Sign Identification Perikanan.
(Dokumentasi Pribadi Kelompok, 2023)

JAMBU AIR (*Syzygium aqueum*)



Jambu air adalah tumbuhan dalam suku jambu-jambuan atau Myrtaceae yang berasal dari Asia Tenggara. Jambu air memiliki zat-zat lain yang sangat berguna dalam penyembuhan berbagai penyakit, misalnya bunga jambu air mengandung zat lain yang berguna sebagai obat diare dan demam. Klasifikasi botani jambu air sebagai berikut:

Jambu air merupakan salah satu jenis buah-buahan yang sudah sangat dikenal oleh masyarakat dan telah dimanfaatkan untuk bahan makanan dan pengobatan beberapa macam penyakit. Jambu air mengandung nutrisi yang lengkap. Buah ini merupakan sumber kalori, mineral, dan vitamin C.




Jambu air (*Syzygium aqueum*)

Pohon Jambu Air

Daun Jambu air

PEPAYA (*Cacarica papaya, L*)



Pepaya merupakan tanaman buah berupa herba dari famili Caricaceae yang berasal dari Amerika Tengah dan Hindia Barat bahkan kawasan sekitar Meksiko dan Coasta Rica. Tanaman pepaya banyak ditanam orang, baik di daerah tropis maupun sub tropis, di daerah-daerah basah dan kering atau di daerah-daerah dataran dan pegunungan (sampai 1000 m dpl). Buah pepaya merupakan buah meja bermutu dan bergizi yang tinggi iklim.





PEPAYA (*Cacarica papaya, L*)

Pepaya berbunga putih

Pepaya berbuah

Biji pepaya

BELIMBING MADU (*Averrhoa carambola*)



Tanaman buah pernak nama latin *Averrhoa carambola* ini merupakan salah satu varietas belimbing unguatan yang berasal dari negara Malaysia. Pohon belimbing madu dapat tumbuh dengan baik pada dataran rendah maupun dataran tinggi. Dilihat dari segi bentuknya, buah belimbing madu mempunyai bentuk yang serupa dengan belimbing jenis yang lain.

Bentuk buahnya berbentuk seperti bintang dengan ukuran buahnya yang relatif besar, berbentuk meruncing pada bagian kedua ujungnya buahnya. Warnanya hijau ketika masih muda dan berwarna orange jingga ketika sudah matang.

Daging buah belimbing madu memiliki tekstur yang lembut, renyah dan tak berair, ditambah lagi dengan kadar air yang tinggi yang terkandung dalam buahnya.





Belimbing Madu (*Averrhoa carambola*)

Daun Belimbing Madu

Batang Belimbing Madu

Bunga Belimbing Madu

Jambu Kristal (*Psidium guajava*)



Jambu Kristal (*Psidium guajava*) adalah varietas jambu biji yang sekarang banyak dipelihara masyarakat Indonesia. Jambu kristal mempunyai bentuk bulat atau agak lonjong dengan dasar bergelombang. Warna kulitnya hijau muda terang.

Daging buahnya berwarna putih bersih dan jernih, sangat tebal, renyah dan menjadi sedikit lunak sejalan dengan kematangan buah. Keunggulan yang paling istimewa adalah jambu biji yang kurang dari 3 persen bagian buah yang tidak didapat pada jambu biji jenis manapun. Buah yang satu ini selain manis dan menyegarkan juga memiliki banyak khasiat bagi kesehatan, misalnya kandungan vitamin C tinggi yang dapat meningkatkan sistem imunitas tubuh, antitumor, antioksidan, dan anti-peradangan, serta mampu mencegah penuaan dini.

Jambu biji menyebar di beberapa negara seperti Thailand, Taiwan, Indonesia, Jepang, Malaysia dan Australia. Di Thailand dan Taiwan.




Jambu Kristal (*Psidium guajava*)

Daun Jambu Kristal

Batang Jambu Kristal



Gambar 7. Sign Identification Agro.
(Dokumentasi Pribadi Kelompok, 2023)

3. Pasca Produksi



Gambar 8. Implementasi Sign Identifikasi Satwa
(Dokumentasi Pribadi Kelompok, 2023)



Gambar 9. Implementasi Sign Identifikasi Agro
(Dokumentasi Pribadi Kelompok, 2023)



Gambar 10. Implementasi Sign Identifikasi Perikanan
(Dokumentasi Pribadi Kelompok, 2023)



Gambar 11. Implementasi Sign Informasi Satwa
(Dokumentasi Pribadi Kelompok, 2023)



Gambar 12. Implementasi Sign Informasi Denah
(Dokumentasi Pribadi Kelompok, 2023)

DISKUSI

Perencanaan Sistem Tanda di Alas Outbound Prambon, yang dilakukan melalui Program Kompetisi Kampus Merdeka (PKKM) yang diselenggarakan oleh Program Pendidikan Desain Komunikasi Visual Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur di Desa Simpang, Kecamatan Prambon, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, bertujuan

untuk mengatur aliran informasi atau pesan tertentu dengan menggunakan media tanda sebagai sarana untuk menyampaikan pesan tersebut. Sistem tanda ini menjadi bagian dari konsep wayfinding yang dikenal sebagai teknik untuk mengarahkan individu melalui penggunaan sistem tanda, sehingga memungkinkan mereka untuk mengikuti jalur yang diinginkan. Hal ini penting agar pengunjung dapat dengan mudah menemukan informasi yang diperlukan, seperti petunjuk terkait hewan, tumbuhan, dan perikanan yang ada di area satwa, agro, dan perikanan, serta nama-nama kawasan satwa dan agro di Alas Outbound Prambon.

KESIMPULAN

Pada aktivitas sebelum pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui Program Kompetisi Kampus merdeka (PKKM) yang diikuti oleh Program Pendidikan Desain Komunikasi Visual Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur di Desa Simpang, Kecamatan Prambon, Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur. Kondisi lingkungan Alas Outbound Prambon belum dilengkapi dengan grafis lingkungan yang bisa menyampaikan informasi beberapa area dan identifikasi tempat yang ada di lingkungan wisata edukasi Alas Outbound Prambon, sehingga pengunjung tidak dengan mudah menerima pesan atau informasi yang dibutuhkan, misalnya petunjuk hewan, tumbuhan dan perikanan apa saja yang ada didalam area satwa, agro dan perikanan, nama kawasan satwa dan agro di Alas Outbound Prambon. Selain itu pengunjung memiliki kesulitan mendapatkan informasi terkait area dan fasilitas apa saja yang ada di Alas Outbound Prambon, sehingga banyak pengunjung yang sedang berada di Alas Outbound Prambon belum mengetahui keberadaan area yang ada di Alas Outbound Prambon. Sign system yang telah dirancang diantaranya 3 buah sign informasi, 20 sign identifikasi hewan, agro, dan perikanan yang di tempatkan di kawasan outbound edukasi satwa, edukasi agro dan edukasi perikanan Alas Outbound Prambon.

SARAN

Penulis menyadari bahwa hasil karyanya belum mencapai tingkat kesempurnaan yang diharapkan. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah mengevaluasi seberapa efektifnya sistem tanda yang telah dirancang dalam mempengaruhi respons pengunjung terhadap Alas Outbound Prambon. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat membimbing perbaikan desain sistem tanda agar lebih cocok dengan kebutuhan pengunjung Alas Outbound Prambon di Sidoarjo.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada ibu Sri Wulandari S.Sn., M.A selaku Dosen Pembimbing PKKM BINA DESA MBKM KELOMPOK Desa Wisata Simpang Universitas Pembangunan Nasional “Veteran Jawa Timur. Terima kasih juga kami ucapkan kepada bapak Mochammad Abdul Kamim, Selaku Kepala Desa Simpang, Bapak Sahudi selaku Ketua RT 14 Dusun Ngingas Desa Simpang dan para pengelola tempat wisata dan pelaku UMKM di Desa Simpang, Kecamatan Prambon, Sidoarjo.

DAFTAR REFERENSI

- Halimi, A. N., & Patria, A. S. Perancangan Sign System Kawasan Wisata Besuki Kediri. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*. (2015). 3(2), 95–100.
- Masnuna, & Prameswari, N. S. Environmental Graphic Design Of Sam Poo Kong Temple : *How Effective And Impact On Visitors ? International Journal Of Arts And Social Science*. (2021). 4(3), 45–53.
- Masnuna, & Susanti, W. D. Desain Sign Sistem Badan Usaha Milik Desa Berbek (Bumber). *Ars: Jurnal Seni Rupa Dan Desain*. (2021). 24(3), 78
- Rustan & Suriyanto. Perancangan Sign System Taman Satwa Taru Jurug. *Disertasi Surakarta : Fakultas Sastra dan Seni*. (2009).
- Tinarbuko 2012 Tinarbuko, Sumbo. 2009. *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Jalasutra. Aristantie 2011 Aristantie, Fiki. (2011).
- Anisa, Reni. Perancangan Sign System Taman Marga Satwa dan Budaya Kinantan Bukittinggi. Disertasi tidak diterbitkan. Padang : Fakultas Bahasa da Seni Universitas Negeri Padang. (2016).